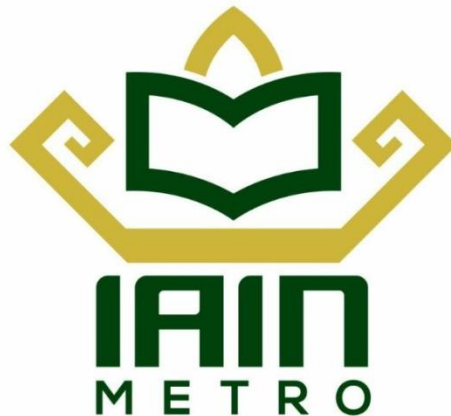


SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
REC (*Risk Profil, Erning dan Capital*)
STUDI KASUS PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE TAHUN
2016-2019**

Oleh

**VERA WULANDARI
NPM. 1704100185**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H /2022 M**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
REC (*Risk Profil, Erning dan Capital*)
STUDI KASUS PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE TAHUN
2016-2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

VERA WULANDARI
NPM 1704100185

Pembimbing : Selvia Nuriasari, M.E.I

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H /2022 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosahkan
Saudari Vera Wulandari**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

Nama : **VERA WULANDARI**
NPM : 1704100185
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1-Perbankan Syari'ah
Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE REC (*Risk Profil ,
Earning, dan Capital*) STUDI KASUS PADA PT BANK
BRI SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2019**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 6Desember 2022

Pembimbing


Selvia Nurhasani, NLE.I
NIP. 198108282009122003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE REC (*Risk Profil, Erning
dan Capital*) STUDI KASUS PADA PT BANK BRI
SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2019**

Nama : Vera Wulandari

NPM : 1704100185

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 6 Desember 2022

Pembimbing



Selvia Nurrisasmi, M.Fd.
NIP. 198108282009122003



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alirangmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-4770/In.78.3/D/PP.00.9/12/2022

Skripsi dengan Judul: ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE REC (*RISK PROFIL EARNING, DAN CAPITAL*) Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2016-2019, disusun oleh: VERA WULANDARI, NPM: 1704100185, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis/22 Desember 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Selvia Nuriasari, M.E.I

Penguji I : Muhammad Hanafi Zuardi, M.S.I

Penguji II : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

Sekretaris : Nur Syamsiyah, M.E



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE REC (*Risk Profil, Erning dan Capital*) STUDI KASUS PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2019

Oleh
VERA WULANDARI
1704100185

Sektor perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu di antara beberapa sektor yang ada di Bank Indonesia. Berdirinya Bank BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank BRI Syariah tahun 2016-2019. Jenis penelitian ini adalah library research atau penelitian pustaka. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan Risk Profile dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*), Earning dengan rasio ROA (*Return On Assets*), dan Capital dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan dilihat dari matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank PT Bank BRI Syariah dikategorikan dalam PK 1, yang artinya Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan prinsip Good Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Faktor penyebab REC (*Risk profile, Earning, Capital*) dalam tingkat kesehatan PT. Bank BRI Syariah yaitu dalam faktor *Risk profile* rasio NPF semakin naiknya total pembiayaan setiap tahun namun dalam pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan dan penurunan. dalam *Earning* rasio ROA dari tahun 2016 sampai tahun 2019 memperoleh peringkat kurang sehat dikarenakan laba sebelum pajak mengalami penurunan secara berturut-turut. Capital rasio CAR total modal dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga mempengaruhi faktor dalam permodalan

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VERA WULANDARI
NPM : 1704100185
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2022
Yang Menyatakan,



Vera Wulandari
NPM. 17014100185

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyiroh:5-8)

Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan. (Bill Cosby)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, karya ini penulis persembahkan :

Untuk diri sendiri, terima kasih sudah mau bertahan sampai detik ini terima kasih atas semua usaha dan upayanya, terima kasih untuk usaha berproses menjadi lebih baik, terima kasih juga sudah mau menyadarkan diri bahwa diri sendiri ternyata tidak seburuk itu.

Untuk ibuku tercinta ENDANG SRI YANTI, terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan serta do'a tulus yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ibu sehat selalu dan selalu kuat dalam hal apapun seorang diri, terima kasih telah menjadi ibu sekaligus ayah yang terhebat untukku.

Teruntuk ibu ku serta keluarga besar nenek, oom, tante dan adik-adik ku terima kasih yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasihatiku menjadi lebih baik dan memberi bantuan kepada ku baik moril maupun materil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah,
4. Ibu Selvia Nuriasari, M. E. I selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan
6. Almamater IAIN METRO

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Perbankan Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, Desember 2022
Peneliti



Vera Wulandari
NPM. 1704100185

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Bank Umum Syariah	13
1. Pengertian Bank Umum Syariah.....	13
2. Tujuan Bank Umum Syariah.....	14
3. Fungsi Bank Umum Syariah	14

B. Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah.....	15
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah	15
2. Pringkat Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah.....	16
3. Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah	18
C. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah.....	21
1. Risk Profile (profil resiko)	22
2. Earning (Rentabilitas)	25
3. Capital (Permodalan)	27
4. Kerangka Konseptual Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil PT Bank Bri Syariah	39
1. Sejarah PT Bank Bri Syariah	39
2. Visi dan Misi PT Bank Bri Syariah.....	40
3. Struktur Organisasi PT Bank Bri Syariah	41
B. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Bri Syariah	41
1. Analisis <i>Risk Profile</i> (Profil Resiko).....	41
2. Analisis <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	50
3. Analisis <i>Capital</i> (Permodalan)	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Rumus Rasio NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	24
2.2	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen Profil Risiko (NPF)	24
2.3	Rumus Rasio ROA (Return On Assets)	27
2.4	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen Rentabilitas (ROA).....	27
2.5	Rumus rasio CAR (Capital Adequacy Ratio).....	29
2.6	Matrik Kriteria penetapan peringkat modal (CAR).....	30
3.1	Matriks Penilaian Penetapan peringkat Komponen Profil Resiko (NPF)	34
3.2	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen Rentabilitas (ROA).....	36
3.3	Matriks Kriteria penetapan Peringkat komponen permodalan (CAR)	38
4.1	Rumus NPF.....	42
4.2	Matriks Penilaian Penetapan peringkat Komponen Profil Resiko (NPF) .	43
4.3	Perhitungan Rasio NPF Tahun 2016	44
4.4	Perhitungan Rasio NPF Tahun 2017	45
4.5	Perhitungan Rasio NPF Tahun 2018	46
4.6	Perhitungan Rasio NPF Tahun 2019	47
4.7	NPF PT Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2016-2019	50
4.8	Rumus ROA	51
4.9	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen Rentabilitas (ROA).....	51
4.10	Rata-rata Total Aset PT Bank Bri Syariah Tahun 2016-2019.....	52
4.11	Laba Sebelum Pajak PT Bank Bri Syariah Tahun 2016-2019	53
4.12	Perhitungan ROA PT Bank Bri Syariah Tahun 2016-2019	57
4.13	Rumus CAR.....	58
4.14	Matriks Kriteria penetapan Peringkat komponen permodalan (CAR)	58
4.15	Perhitungan KPPM PT Bank Bri Syariah Tahun 2016-2019	59
4.16	Perhitungan Rasio CAR PT Bank Bri Syariah Tahun 2016-2019.....	60
4.17	Kesimpulan dari Semua Rasio.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	30
4.1 Struktur Organisasi PT Bank Bri Syariah	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu instrumen yang berperan penting dalam lalu lintas keuangan dan perekonomian pada umumnya. Hal ini dikarenakan bank memiliki fungsi sebagai media intermediasi antara masyarakat yang surplus dana dan masyarakat yang memerlukan dana. Bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman ataupun pembiayaan, bank juga memiliki usaha lainnya yang dapat mendukung dan melancarkan kegiatan operasional bank.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kegiatan dengan peraturan perbankan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada waktu yang akan datang, sedangkan bagi BI digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh BI.¹

Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada bank. Kepercayaan dapat

¹ Andriyanto, Dr. M. Anang Firmansyah, “ *Manajemen Bank Syariah*”, (Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media, 2019), . 365

diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut. Secara umum penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.² Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan

Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang tingkat kesehatan Bank Umum

² POJK No.8/POJK.03/2014 Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Metode RGEC merupakan modifikasi dari metode CAMELS dimana pada metode RGEC menggunakan perhitungan *Risk Profile* yang dinilai berdasarkan dua dimensi penilaian yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank sehingga memudahkan bank dalam mengukur kesehatannya. Metode RGEC juga menggunakan metode *Good Corporate Governance* yaitu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan, dimana proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional dimana keempat penilaian tersebut merupakan variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kedua perhitungan tersebut (*Risk Profile* dan GCG) yang membedakan penggunaan metode RGEC dengan metode CAMELS dalam mengukur kesehatan suatu bank.³ namun dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dengan hanya menggunakan metode REC (*Risk Profile, Earning, and Capital*).

BRI Syariah sebagai Bank Retail Modern yang memberikan solusi keuangan yang amanah merupakan salah satu anak perusahaan Bank BRI yang fokus pada Perbankan Syariah.

³ Muhammad Kalil dan Raida Fuadi, “*Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) dalam mengukur kesehatan bank pada bank umum syaria di indonesia periode 2012-2014*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol 1, No 1, 2016

Bank BRI Syariah membukukan Pembiayaan pada Bank BRI Syariah dengan akad mudharabah mengalami penurunan dari tahun ketahun, pada tahun 2019 pembiayaan dengan akad mudharabah sebesar Rp 407 miliar. Dan diikuti dengan akad musyarakah yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 pembiayaan dengan akad musyarakah sebesar Rp 11 triliun . tetapi juga diiringi dengan peningkatan piutang ijarah ditahun 2019 sebesar Rp 17 miliar dan jumlah piutang murabahah dari tahun ke tahun. dengan adanya peningkatan dari hal diatas tentu akan mempengaruhi kesehatan keuangan yang dapat dilihat dari risiko pembiayaan yang akan dihitung menggunakan NPF.

Dari sisi laba bersih sepanjang tahun 2016 mencapai Rp 170,2 miliar, atau naik 12,1% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2017 laba bersih mengalami penurunan sebesar 16,9%, kondisi labanya turun, tentunya hal ini menjadi perhatian khusus bagi Bank BRI Syariah. Dimana penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2016 dan mulai merangkak naik pada tahun 2018 dari Rp. 101 miliar menjadi Rp 106 miliar. Dan di tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 44,3% dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, aset bank tumbuh dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 aset bank sebesar Rp27,68 triliun, tahun 2017 aset bank sebesar Rp 31,54 triliun, dan pada tahun 2018 aset bank sebesar Rp 37,86 trilun ,dan berdasarkan laporan keuangan terbaru pada 2019, kinerja Bank BRI Syariah dikatakan mengalami peningkatan pada tahun 2019 aset bank mencapai Rp

43,12 triliun.⁴ Lalu dari sisi laba, berdasarkan pergerakan laba komprehensif tahun berjalan, Bank BRI Syariah mengalami penurunan ditahun 2017 dari 83,3% dan mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 13,3% , tetapi kembali mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar 57,8%. Adanya kenaikan dan penurunan laba komprehensif peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dalam earning khususnya ROA

berdasarkan uraian ini, secara keseluruhan kinerja Bank BRI Syariah masih cukup positif meskipun masih perlu perbaikan terutama dari sisi laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank BRI Syariah Tbk. menggunakan analisis *Risk Profile, Earnings, Capital*, metode yang digunakan adalah analisis campuran yaitu menggunakan metode analisis horizontal dan vertikal. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Sedangkan analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya 1 periode laporan keuangan saja.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode REC (*Risk Profile, Earning, and Capital*) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2016-2019 ”

⁴ www.bankbsi.co.id diakses pada tanggal 22 april 2020

⁵Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), . 96

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada latar belakang, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank BRI Syariah jika dilihat dari aspek profil risiko (*risk profile*), aspek rentabilitas (*Earning*), aspek permodalan (*Capital*)?
2. Apa saja faktor penyebab REC (*Risk profile, Earning, Capital*) dalam tingkat kesehatan PT. Bank BRI Syariah?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian hanya terbatas pada penilaian faktor-faktor REC yaitu *Risk Profile, Earnings dan Capital*. Adapun faktor *Risk Profile* diukur menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), faktor *Earnings* menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), dan *Capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kesehatan bank pada Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek profil risiko (*risk profile*), aspek rentabilitas (*Earning*) , aspek permodalan (*capital*) pada tahun 2016-2019

2. Mengetahui faktor penyebab REC (*Risk profile, Earning, Capital*) dalam tingkat kesehatan PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2016-2019

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam mengukur tingkat kesehatan bank.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Bank BRI Syariah Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan mutu dan kinerjanya serta dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi.
 - b. Bagi masyarakat Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank pada Bank BRI Syariah tahun 2016– 2019 serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
 - c. Bagi investor penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada investor untuk dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi pada suatu perusahaan.
 - d. Bagi penulis
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh di masa perkuliahan.

- 2) Memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang penilaian Kesehatan Bank

E. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitianpenelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Ahmad kudhori dan retno dwi amelia “*Analisis PenilaianTtingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC tahun 2012-2016*”,

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada periode 2012–2016. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif menjelaskan tentang Risk Profile menggunakan rasio keuangan NPF (Non Performing Financing), dan FDR (Financing Deposit Ratio), Earnings menggunakan rasio ROA (return on assets), ROE (return on equity), BOPO (Cost to Income Ratio), dan Capital menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Pada metode kualitatif menjelaskan tentang Good Corporate Governance. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan publikasi yang dipublikasikan di website yang dikelola setiap

perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbankan Syariah dalam kondisi kesehatan dengan kategori sangat sehat yaitu Bank Panin Syariah, kategori sehat yaitu Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank MEGA Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Victoria Syariah. Kategori kurang sehat yaitu Bank MayBank Syariah.⁶

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada alat ukur, penelitian menggunakan 3 alat ukur yaitu Risk Profile, Earning, Capital dengan rumus Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Net Operating Margin (NOM) , Capital Adequacy Ratio (CAR), perbedaan dari penelitian ini, Penelitian terdahulu menggunakan 10 bank sebagai yang diteliti dengan periode tahun 2012-2016 sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan 1 bank dengan periode tahun 2016-2019.

2. Lotus mgea fortrania & ulfi kartika oktaviana, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Camels dan RGEK*” vol 3, no 1, januari 2015

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank tersebut berada dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai atau menganalisis kesehatan perbankan, yaitu CAMEL, CAMELS dan RGEK. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder pada 34 perusahaan

⁶ Ahmad kudhori dan retno dwi amelia. “*Analisis PenilaianTingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEK tahun 2012-2016*”, jurnal akuntansi & ekonomi fe. un pgri kediri. vol 3 no 1, maret 2018

perbankan yang terdiri dari 11 perusahaan bank umum syariah dan 23 perusahaan unit bisnis syariah. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2011 dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah dan Unit Bisnis Syariah peringkat komposit "HEALT", periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit "HEALT", dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit "HEALT". Metode RGEC dapat dikatakan lebih baik daripada dalam dua metode sebelumnya, yaitu CAMELS dan CAMEL, melalui RGEC, BI (Bank Indonesia) ingin bank dapat mengidentifikasi masalah sejak dini, melakukan perbaikan tindak lanjut yang sesuai dan lebih cepat, dan menerapkan Good Corporate Tata kelola (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank akan lebih tangguh dalam menghadapi krisis.⁷

Persamaan dengan peneliti terletak pada metodologi penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian terletak dari metode yang dilakukan, penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu metode CAMEL, CAMELS dan metode RGEC sedangkan peneliti

⁷ Lotus mgea fortrania & ulfi kartika oktaviana, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Camels dan RGEC" El-Dinar Vol 3, No 1, januari 2015

sekarang menggunakan satu metode yaitu metode RGEC namun dibatasi hanya REC. Perbedaan dari penelitian ini, Penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum dan Unis Usaha Syariah sebagai yang diteliti, sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan satu Bank Umum Syariah

3. Ahsan putra hafiz, “ *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode Camels dan RGEC (stidu pada bank bni syariah tahun 2011-2015)* “

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara dua metode tersebut. Dan juga untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BNI Syari’ah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan selama lima periode yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menelaah catatan-catatan atau dokumen perusahaan. Analisis yang digunakan adalah metode CAMELS dan RGEC dengan menentukan tingkat kesehatan bank menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syari’ah dengan menggunakan metode CAMELS rata-rata menunjukkan predikat SANGAT SEHAT. Dan Bank BNI Syari’ah yang menggunakan metode RGEC rata-rata menunjukkan predikat SEHAT.⁸

⁸ Ahsan putra hafiz, “ *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode Camels dan RGEC (stidu pada bank bni syariah tahun 2011-2015)* “iltizam journal of shariah economic research. vol 2, no 1, 2018

Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu, pertama; terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode RGEC, kedua; jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, kemudian yang ketiga; terletak pada beberapa alat ukur yang sama yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan ROA (*Return On Assets*). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu metode CAMELS dan metode RGEC sedangkan peneliti sekarang menggunakan satu metode yaitu metode RGEC namun dibatasi hanya REC dalam menilai tingkat kesehatan keuangan Bank.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam system operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Salah satu ciri bank syariah yaitu tidak membebani dengan akad yang diperjanjikan.¹

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam menghimpun dana, maupun penyalurannya.²

Bank umum syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW,

¹ Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 *tentang perbankan syariah*

² Drs Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) .20

atau dengan kata lain, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat syariah.

2. Tujuan Bank Umum Syariah

Pengertian bank dalam undang-undang republik indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.³

3. Fungsi Bank Umum Syariah

Bank umum syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu

- Fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi
- Fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank
- Fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁴

³ Yayat Rahmat Hidayat, "Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008", dalam jurnal Amwaluna, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2017), . 34-50.

⁴ Andriyanto, Dr. M. Anang Firmansyah, " *Manajemen Bank Syariah*", (Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 28-30

B. Tingkat Kesehatan Bank Syariah

1. Pengertian Kesehatan Bank Umum Syariah

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku⁵ Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank.⁶

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penelitian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan .⁷ Penilaian terhadap faktor-faktor

⁵ *Ibid.* , 365

⁶ POJK No.8/POJK.03/2014 *Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*

⁷ *Ibid.*

tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam kegiatan usahanya yaitu dengan memitigasi segala risiko yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.

2. Peringkat Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah

Peringkat tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan Berdasarkan surat edaran otoritas jasa keuangan no.10/SEOJK.03/2014 perihal tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “sangat sehat” sehingga dinilai “sangat mampu” menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan prinsip Good Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut “tidak signifikan”.

- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “sehat”, sehingga dinilai “mampu” menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan Good Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut “kurang signifikan”.
- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan dengan peringkat komposit 3 (PK-3). Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “cukup sehat” sehingga dinilai “cukup mampu” menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan Good Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut “cukup signifikan” dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
- d. Untuk predikat Tingkat Kesehatan dengan peringkat komposit 4 (PK-4). Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “kurang sehat”, sehingga dinilai “kurang mampu” menghadapi pengaruh

negatif yang “signifikan” dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan Good Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.

- e. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “dengan peringkat komposit 5 (PK-5). Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “tidak sehat”, sehingga dinilai “tidak mampu” menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan Good Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum “sangat signifikan” sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.⁸

3. Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah

Penilaian dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Berdasarkan surat edaran otoritas jasa keuangan no.10/SEOJK.03/2014 perihal tingkat kesehatan bank umum syariah

⁸ SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

dan unit usaha syariah tentang prinsip-prinsip umum sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank, yaitu sebagai berikut:

a. Berorientasi risiko

Penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.

b. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam surat edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun demikian, bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanta dalam menilai tingkat kesehatan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank dengan lebih baik.

c. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance, rentabilitas dan permodalan, serta melakukan penilaian bobot signifikansi pada faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan penetapan peringkat masing-masing faktor penilaian. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

d. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaiann harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta di fokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara integrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio yang relevan untuk menunjukan tingkat, tren, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.⁹

⁹ Ibid

C. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan ini dapat dibaca, sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.¹⁰

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode ke beberapa periode.

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai

¹⁰Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), . 70.

kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.

Rasio-rasio yang di gunakan dalam mengukur tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dalam penelitian ini adalah, rasio NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

1. *Risk Profile* (Profil Resiko)

Penilaian profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 10 (sepuluh) jenis resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan, resiko reputasi, resiko imbal hasil, dan resiko investasi.¹¹

Risiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit.¹²

¹¹ Kasmir, Pengantar *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), . 93-94.

¹² Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015) .67

Risiko kredit merupakan risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur membayar kewajiban pada bank, risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) untuk memenuhi kewajiban misalnya dalam perjanjian kontrak derivative, dan risiko kredit akibat kegagalan proses pembayaran (settlement risk) misalnya dalam perjanjian jual beli valuta asing. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

NPF merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk terhadap pembiayaan yang dihadapi bank.

Non Performing Financing (NPF) Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil. NPF memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hubungan NPF yang searah dengan tingkat kesehatan bank ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank yang menyebabkan jumlah kredit semakin besar dan turunnya

keuntungan yang diperoleh.¹³ Faktor ini di pengaruhi oleh tidak adanya sistem bunga dalam perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya terutama dalam sistem pembiayaannya, sehingga perbankan syariah cenderung lebih kuat menghadapi gejolak moneter dan justru menjalankan fungsinya sebagai intermediary.

Tabel 2.1

Rumus Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

Tabel 2.2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 11\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 11\%$

Sumber : Lampiran SE BI No.6/23/DPN

¹³ Eva Ratna Festiani , “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia” El-Dinar, Vol. 4, No. 2, Juli 2016 .205

2. Earning (Rentabilitas)

Menurut Slamet Riyadi, rasio rentabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.¹⁴

Penilaian rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (sustainability) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.¹⁵ Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung core earning, kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan.

Dalam menilai tingkat kesehatan bank menurut faktor rentabilitas dapat menggunakan komponen yaitu ROA. Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi

¹⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

¹⁵ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Jakarta: Bank Indonesia, 2012) . 11

pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income dibagi Total Assets*).¹⁶

Semakin besar rasio ROA menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan, sehingga kinerja bank dikatakan semakin baik dan tingkat kesehatan bank pun ikut meningkat. Faktor yang mempengaruhi rasio ROA dengan tingkat kesehatan bank dapat terjadi karena terdapat profitabilitas yang digunakan untuk menutupi kegagalan pembiayaan yang lebih besar dibanding dengan laba yang diperoleh, sehingga hubungan ROA dengan tingkat kesehatan bank berlawanan arah. Hal ini juga dapat terjadi laba yang diperoleh bank tersebut digunakan untuk menutup beban-beban operasional yang digunakan untuk kegiatan operasionatnya termasuk kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah¹⁷

¹⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

¹⁷ Eva Ratna Festiani, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia" *El-Dinar*, Vol. 4, No. 2, Juli 2016 .206

Tabel 2.3
Rumus Rasio ROA (Return On Assets)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

Tabel 2.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{ROA} < 12\%$
2	Sehat	$1,26\% \leq \text{ROA} < 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,51\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq \text{ROA} < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \geq 0\%$

Sumber : Kodifikasi penilaian kesehatan bank

3. Capital (Permodalan)

Penilaian permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan bank indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. semakin

tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.¹⁸

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut . mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank syariah dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat, sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.¹⁹ Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu

¹⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 11

¹⁹ Lyla Rahma Adyani dan Drs. R. Djoko Sampurno, MM. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.*” . 2

membayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas²⁰

Faktor yang mempengaruhi kesehatan rasio CAR dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan risiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan CAR mengalami penurunan.²¹ Selain itu, hal ini dapat dikarenakan bank umum syariah belum secara signifikan memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif, yang seharusnya dapat menambah pendapatan yang berdampak pada tingkat kesehatan bank dan akan berdampak pada kemampuan bank untuk melakukan ekspansi penyaluran dana.²²

Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2.5

Rumus rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

²⁰ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *“Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama.”* Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada. 2001

²¹ Dhian, *“Pengaruh CAR, BOFR, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah”*. Artikel Jurnal, 2010

²² Eva Ratna Festiani, *“Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia”* El-Dinar, Vol. 4, No. 2, Juli 2016 .20

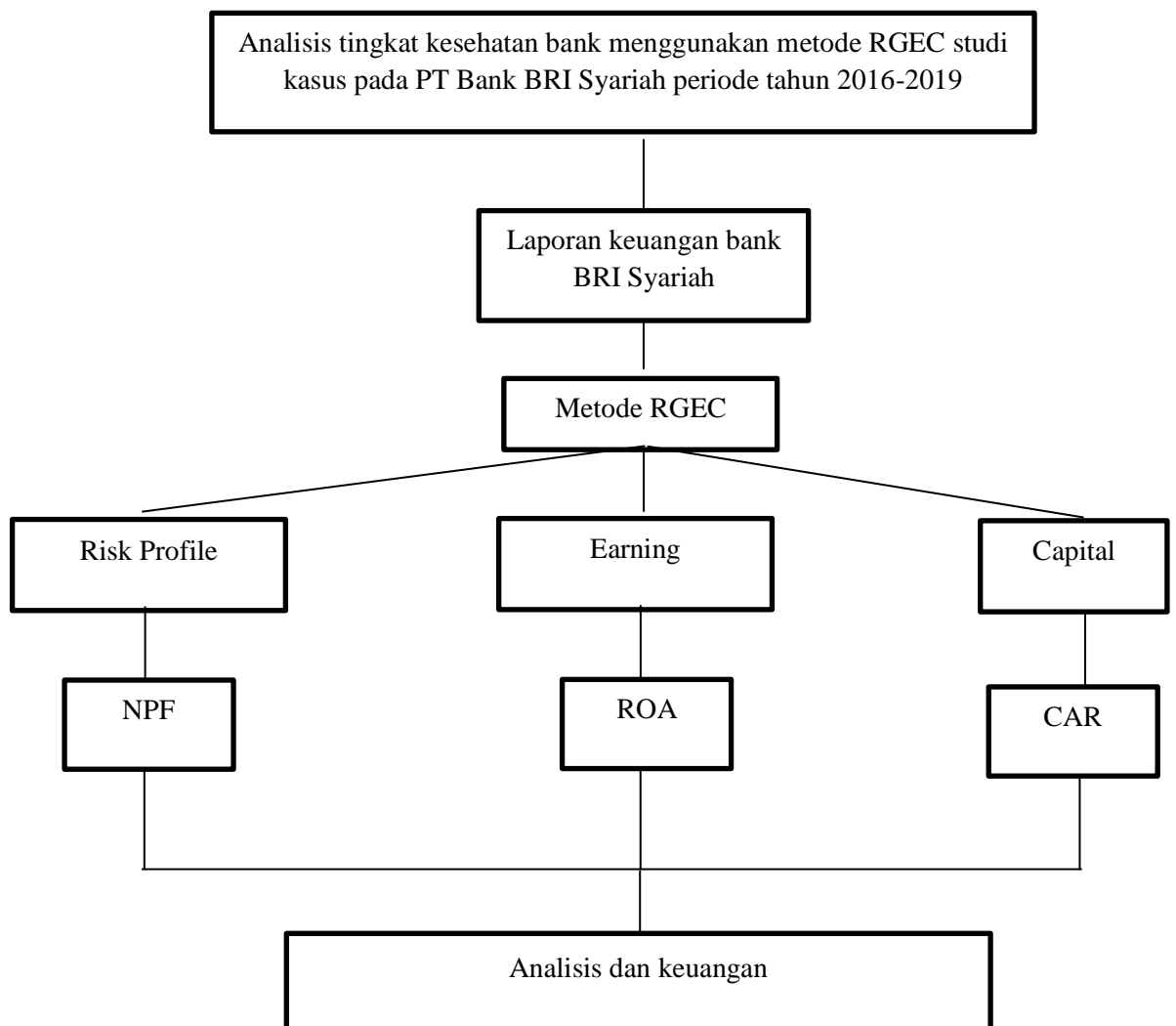
Tabel 2.6
Matriks Kriteria penetapan peringkat modal (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	CAR 9% - 12%
3	Cukup Sehat	CAR 8% - 9%
4	Kurang Sehat	CAR 6% - 8%
5	Tidak Sehat	CAR < 6%

Sumber : Kodifikasi penilaian tingkat kesehatan

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.7
Kerangka konseptual penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelian

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pustaka dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.² Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³ Jadi yang dimaksud dengan deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang

¹ Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) , 46

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), . 34

³ *Ibid.* 38

dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menganalisis data-data dalam laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI Syariah Tbk tahun 2016-2019 menggunakan metode REC (*Risk Profil, Erning dan Capital*).

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.⁴ Sumber data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan Bank dan Laporan Tahunan Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2016-2019 melalui situs resmi Bank BRI Syariah Tbk yaitu www.brisyariah.co.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁵ Dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan mempelajari laporan

⁴ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006) .125

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), . 138.

keuangan Bank BRI Syariah yang di peroleh dari situs www.brisyariah.co.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca *literature*, buku, jurnal, skripsi, undang-undang dan bahan bacaan lainnya baik yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

D. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan metode RGEC dengan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah berbasis resiko. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan rumus yang sesuai dengan definisi operasional.

Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Rumus yang akan digunakan yaitu:

1. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Muamalat Indonesia. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank Muamalat Indonesia semakin buruk karena pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi.⁶

⁶ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016", dalam jurnal *AlAmwal*, Vol 9, No 2 2017, . 195.

Berikut perhitungan rasio NPF maka diperlukan cara perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet
- b. Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.

Setelah mengetahui cara perhitungan NPF maka selanjutnya adalah peringkat kesehatan berdasarkan NPF, peringkat kesehatan digunakan untuk mengetahui apakah NPF termasuk dalam kategori 1 (sangat sehat), 2 (sehat), 3 (cukup sehat), 4 (kurang sehat), 5 (tidak sehat), disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Matriks Penilaian Penetapan
peringkat Komponen Profil Resiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF lebih dari 0% kurang dari 2%
2	Sehat	NPF lebih dari atau sama dengan 2% kurang dari 5%
3	Cukup Sehat	NPF lebih dari atau sama dengan 5% kurang dari 8%
4	Kurang Sehat	NPF lebih dari 8% kurang dari atau sama dengan 11%
5	Tidak Sehat	NPF lebih dari 11%

Sumber: SE BI No. 6/23/DPN

2. ROA (*Return on Assets*)

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset.⁷ Semakin rendah rasio ROA maka semakin buruk perbankan untuk menghasilkan laba melalui asetnya. Untuk mengetahui hasil dari rasio ROA maka diperlukan cara perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Rata - rata total aset}}$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan
- b. Rata – rata total aset adalah rata-rata aset dalam laporan posisi keuangan.

Setelah mengetahui cara perhitungan ROA maka selanjutnya adalah peringkat kesehatan berdasarkan ROA, peringkat kesehatan digunakan untuk mengetahui apakah ROA termasuk dalam kategori 1

⁷Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), .

(sangat sehat), 2 (sehat), 3 (cukup sehat), 4 (kurang sehat), 5 (tidak sehat), disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA di atas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (raio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio di bawah 0%)

Sumber : Kodifikasi penilaian kesehatan bank

3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Penilaian Faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Penilaian menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan modal bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar seluruh akiva

bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain).⁸

Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio CAR

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Perhitungan modal dan aset tertimbang menurut rasio (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank
- b. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan trend KPPM

Setelah rumus cara menghitung CAR maka hal yang perlu diketahui selanjutnya yaitu tentang peringkat kesehatan rasio CAR, peringkat kesehatan di gunakan untuk melihat apakah rasio CAR dalam kondisi 1 (sangat sehat), 2 (sehat), 3 (cukup sehat), 4 (kurang sehat), atau 5 (tidak sehat), peringkat kesehatan CAR akan ditampilkan sebagai berikut:

⁸Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016", dalam jurnal AlAmwal, Vol 9, No 2 2017, . 201

Tabel 3.3
Matriks Kriteria penetapan
Peringkat komponen permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR lebih dari 12%
2	Sehat	CAR lebih dari 9% kurang dari atau sama dengan 12%
3	Cukup Sehat	CAR lebih dari 8% kurang dari atau sama dengan 9%
4	Kurang Sehat	CAR lebih dari 6% kurang dari atau sama dengan 8%
5	Tidak Sehat	CAR kurang dari atau sama dengan 6%

Sumber : Kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT Bank BRI Syariah Tbk

1. Sejarah PT Bank BRI Syariah Tbk

Berdirinya BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beropasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Hadirnya BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional di pertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo tersebut menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Adanya kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke

dalam PT. Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari tahun 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.¹

2. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah Tbk

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

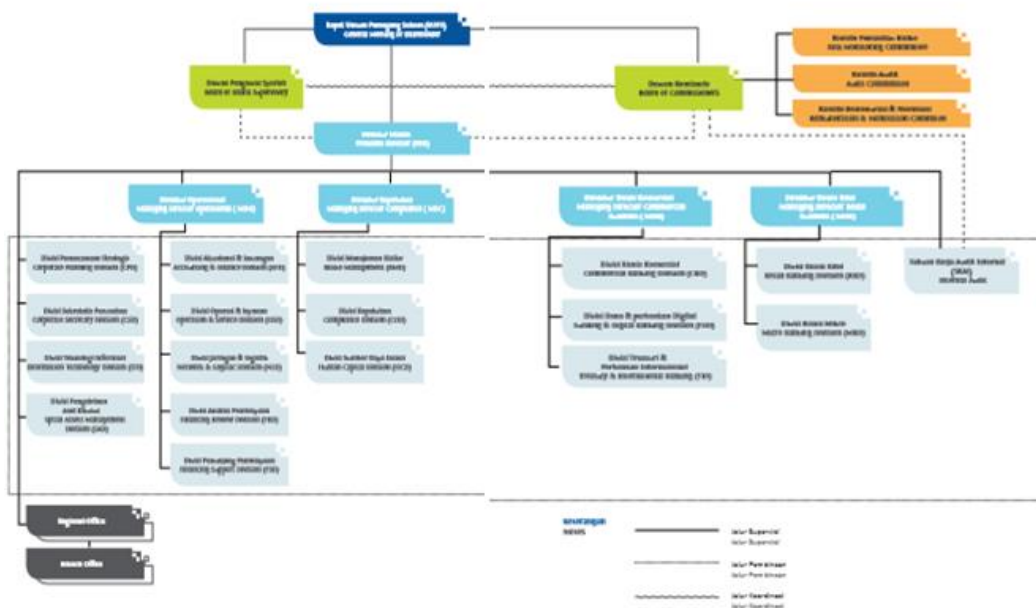
b. Misi

- Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.
- Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran

¹ Laporan tahunan Bank BRI Syariah 2016

3. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah Tbk

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah Tbk



B. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank BRI Syariah Tbk

1. Analisis Risk Profile (Profil Resiko)

Penilaian dalam faktor resiko merupakan penilaian resiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Resiko dalam aktivitas operasional bank. Kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantitatifkan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank, karakteristik resiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal dan eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas

produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi²

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Resiko kredit pada umumnya melekat pada seluruh aktivitas penanaman dana yang dilakukan oleh bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau kinerja peminjam dana. Penilaian untuk profil resiko kredit diantaranya adalah rasio NPF (Non Performing Financing).

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Muamalat Indonesia. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank Muamalat Indonesia semakin buruk karena pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi.³

Berikut perhitungan rasio NPF maka diperlukan cara perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rumus NPF

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

² Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016", dalam jurnal AlAmwal, Vol 9, No 2 2017, 193

³Ibid , . 195.

Setelah mengetahui cara perhitungan NPF maka selanjutnya adalah peringkat kesehatan berdasarkan NPF, peringkat kesehatan digunakan untuk mengetahui apakah NPF termasuk dalam kategori 1 (sangat sehat), 2 (sehat), 3 (cukup sehat), 4 (kurang sehat), 5 (tidak sehat), disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Matriks Penilaian Penetapan
peringkat Komponen Profil Resiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF lebih dari 0% kurang dari 2%
2	Sehat	NPF lebih dari atau sama dengan 2% kurang dari 5%
3	Cukup Sehat	NPF lebih dari atau sama dengan 5% kurang dari 8%
4	Kurang Sehat	NPF lebih dari 8% kurang dari atau sama dengan 11%
5	Tidak Sehat	NPF lebih dari 11%

Sumber: SE BI No. 6/23/DPN

Setelah dilakukan penjelasan mengenai cara perhitungan dan peringkat kesehatan berdasarkan NPF maka selanjutnya dilakukan perhitungan total pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Lebih jelasnya akan diuraikan dengan tabel sebagai berikut:

Diketahui:

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio NPF Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

NAMA AKUN	KATEGORI			Total (RP)
	KL (Rp)	D (RP)	M (Rp)	
Piutang murabahah	66.866	164.637	314.280	545.783
Piutang istishna	662	-	1.732	2.394
Total pembiayaan bermasalah				548.177
Piutang murabahah				10.500.533
Piutang istishna				5.760
Pinjaman qardh				293.119
Pembiayaan mudharabah				1.271.485
Pembiayaan musyarakah				5.185.890
Aset yang diperoleh untuk ijarah				286.181
Total pembiayaan				17.542.968
Rasio NPF (%)				3,12 %
Pringkat Rasio NPF				2 (sehat)

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BRI
Syariah Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa NPF tahun 2016 diperoleh dari pembiayaan bermasalah sebesar Rp **548.177** milyar terhadap total pembiayaan sebesar Rp **17.542.968** triliun

sehingga menghasilkan rasio NPF sebesar **3,12 %** dalam kategori **2 (sehat)**.

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio NPF Tahun 2017. Perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui :

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio NPF Tahun 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

NAMA AKUN	KATEGORI			Total (Rp)
	KL (Rp)	D (Rp)	M (Rp)	
Piutang murabahah	350.213	74.904	389.920	815.037
Piutang istishna	238	139	1.674	2.051
Total pembiayaan bermasalah				817.088
Piutang murabahah				10.457.017
Piutang istishna				4.309
Pinjaman qardh				524.101
Pembiayaan mudharabah				840.974
Pembiayaan musyarakah				5.447.998
Aset yang diperoleh untuk ijarah				1.146.920
Total pembiayaan				18.421.319
Rasio NPF (%)				4,43 %
Pringkat Rasio NPF				2 (sehat)

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BRI Syariah Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa NPF tahun 2017 diperoleh dari pembiayaan bermasalah sebesar Rp **817.088** milyar terhadap total pembiayaan sebesar Rp **18.421.319** triliun

sehingga menghasilkan rasio NPF sebesar **4,43 %** dalam kategori **2 (sehat)**.

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio NPF Tahun 2018. Perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio NPF Tahun 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

NAMA AKUN	KATEGORI			Total (Rp)
	KL (Rp)	D (Rp)	M (Rp)	
Piutang murabahah	144.955	74.732	583.049	802.736
Piutang istishna	22	-	1.756	1.778
Total pembiayaan bermasalah				804.514
Piutang murabahah				11.370.876
Piutang istishna				3.212
Pinjaman qardh				364.360
Pembiayaan mudharabah				475.300
Pembiayaan musyarakah				7.406.955
Aset yang diperoleh untuk ijarah				1.676.682
Total pembiayaan				21.297.385
Rasio NPF (%)				3,77 %
Pringkat Rasio NPF				2 (sehat)

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BRI Syariah Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa NPF tahun 2018 diperoleh dari pembiayaan bermasalah sebesar Rp **804.514** milyar terhadap total pembiayaan sebesar Rp **21.297.385** triliun

sehingga menghasilkan rasio NPF sebesar **3,77 %** dalam kategori **2 (sehat)**.

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio NPF Tahun 2019. Perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio NPF Tahun 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

NAMA AKUN	KATEGORI			Total (Rp)
	KL (Rp)	D (Rp)	M (Rp)	
Piutang murabahah	88.943	66.616	671.244	826.348
Piutang istishna	6	-	1.645	1.651
Piutang sewa	554	733	15.855	17.142
Total pembiayaan bermasalah				845.141
Piutang murabahah				13.192.848
Piutang istishna				2.700
Piutang sewa ijarah				17.892
Pinjaman qardh				399.335
Pembiayaan mudharabah				407.246
Pembiayaan musyarakah				11.019.873
Aset yang diperoleh untuk ijarah				1.597.231
Total pembiayaan				26.637.125
Rasio NPF (%)				3,17 %
Pringkat Rasio NPF				2 (sehat)

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BRI

Syariah Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa NPF tahun 2019 diperoleh dari pembiayaan bermasalah sebesar Rp **845.141** milyar terhadap total pembiayaan sebesar Rp **26.637.125** triliun sehingga menghasilkan rasio NPF sebesar **3,17 %** dalam kategori **2 (sehat)**.

Setelah selesai dalam melakukan perhitungan maka selanjutnya adalah melakukan analisis NPF dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada tahun 2016 rasio NPF sebesar 3,12 % artinya bahwa rasio NPF termasuk dalam peringkat 2 yaitu sehat. Hal ini berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat ingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu rasio NPF dalam peringkat 2 antara 2% sampai dengan 5% yaitu sehat, meskipun terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas normal.

Pada tahun 2017 rasio NPF naik menjadi 4,43 %. Meskipun rasio NPF 2017 mengalami kenaikan tetapi masih dalam peringkat 2 (sehat). Kenaikan ini disebabkan karena naiknya pembiayaan bermasalah yang naik mencapai Rp 268.911 miliar. Kenaikan pembiayaan bermasalah ini disebabkan naiknya pembiayaan murabahah yang bermasalah dalam kategori kurang lancar yaitu naik dari Rp 66.866 miliar ke Rp 350.213 miliar.

Pada tahun 2018 rasio NPF mengalami penurunan rasio menjadi 3,77 % bahwa rasio NPF masih termasuk dalam peringkat 2 yaitu sehat. Rasio NPF turun disebabkan karena pembiayaan bermasalah turun dan total pembiayaan naik. Total pembiayaan bermasalah turun menjadi Rp 804.514 miliar dari sebelumnya Rp 817.088 miliar dan total pembiayaan naik menjadi Rp 21.297.385 triliun dari sebelumnya Rp 18.421.319 triliun.

Pada tahun 2019 rasio NPF kembali mengalami penurunan rasio dari 3,77% menjadi 3,17 % masih dalam peringkat 2 yaitu sehat, yang artinya mampu menyelesaikan pembiayaan bermasalah Hal ini dikarenakan naiknya total pembiayaan dari Rp 21.297.385 triliun menjadi Rp 26.637.125 triliun.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat dijelaskan bahwa NPF PT BRI Syariah selama 4 tahun secara berturut-turut adalah 3,12 % ; 4,43% ; 3,77% dan 3,17 %. Dilihat dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa rasio NPF dari tahun 2016 sampai tahun 2019 NPF termasuk dalam peringkat 2 yaitu sehat. Hal ini berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat ingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu rasio NPF dalam peringkat 2 antara 2% sampai dengan 5% yaitu sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah mampu mengatasi pembiayaan bermasalah yang dihadapi dengan baik. Secara keseluruhan kinerja Bank BRI Syariah masih cukup positif meskipun masih perlu perbaikan dalam menangani

pembiayaan bermasalah karena per 31 desember 2018 rasio NPF masih berkisar 4 %

Tabel 4.7
NPF PT Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio NPF (%)	Peringkat
2016	548.177	17.542.968	3,12 %	2 (sehat)
2017	817.088	18.421.319	4,43 %	2 (sehat)
2018	804.514	21.297.385	3,77 %	2 (sehat)
2019	845.141	26.637.125	3,17 %	2 (sehat)

Sumber : Data diolah

2. Analisis *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian Faktor Earnings (Rentabilitas) meliputi evaluasi terhadap rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas dan pelaksanaan fungsi sosial.⁴ Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas, rentabilitas Bank Umum Syariah, dan perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dengan kinerja grup, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara

⁴ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016", dalam jurnal AlAmwal, Vol 9, No 2 2017, 197

menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset.⁵ Semakin rendah rasio ROA maka semakin buruk perbankan untuk menghasilkan laba melalui asetnya. Untuk mengetahui hasil dari rasio ROA maka diperlukan cara perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rumus ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Rata - rata total aset}}$$

Setelah mengetahui cara perhitungan ROA maka selanjutnya adalah peringkat kesehatan berdasarkan ROA, peringkat kesehatan digunakan untuk mengetahui apakah ROA termasuk dalam kategori 1 (sangat sehat), 2 (sehat), 3 (cukup sehat), 4 (kurang sehat), 5 (tidak sehat), disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA di atas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara

⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

		0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio di bawah 0%)

Sumber : Kodifikasi penilaian kesehatan bank

Setelah dilakukan penjelasan mengenai cara perhitungan dan peringkat kesehatan berdasarkan ROA maka selanjutnya dilakukan perhitungan laba sebelum pajak terhadap total aset (ROA). Lebih jelasnya akan diuraikan dengan tabel sebagai berikut:

Diketahui :

Rata –rata total aset adalah total aset tahun sebelumnya ditambah total aset tahun berjalan dibagi 2, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rata-rata Total Aset PT Bank Bri Syariah
Tahun 2016-2019

Tahun	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Aset tahun sebelum	24.230.247	27.687.188	31.543.384	37.869.177
Aset tahun berjalan	27.687.188	31.543.384	37.869.177	43.123.488
Rata-rata total aset	25.958.717,5	29.615.286	34.706.280,5	40.496.332,5

Sumber: Data di olah

Tabel 4.11
Laba Sebelum Pajak PT Bank Bri Syariah
Tahun 2016-2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Rp Juta)	STATEMENTS OF FINANCIAL PO (Rp Million)					
Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%) 2018-2019
Kas	279.855	318.105	347.997	231.268	262.485	13,50%
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	4.769.138	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895	(21,09%)
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	130.417	453.391	245.821	206.106	302.738	46,88%
Investasi Pada Surat Berharga-Neto	2.181.054	4.706.065	7.411.068	9.098.114	10.268.270	12,86%
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	1.381	-
Piutang Murabahah-Neto	9.780.350	10.500.533	10.457.017	11.370.876	13.192.848	16,02%
Piutang Istishna-Neto	7.241	5.760	4.309	3.212	2.700	(15,94%)
Piutang Sewa Ijarah-Neto	-	-	-	-	17.892	-
Pinjaman Qardh-Neto	387.535	293.119	524.101	364.360	399.335	9,60%
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.106.566	1.271.485	840.974	475.300	407.246	(14,32)
Pembiayaan Musyarakah-Neto	4.962.346	5.185.890	5.447.998	7.406.955	11.019.873	48,78%
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah -Neto	46.259	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231	(4,74%)
Aset Tetap -Neto	156.188	140.816	177.935	221.444	224.050	1,18%
Aset Pajak Tangguhan	28.186	52.152	140.883	163.670	238.999	46,02%
Aset Lain-lain	407.022	746.514	1.100.422	1.509.099	1.498.164	(0,72%)
PPAP Aset Lain-lain	(11.910)	(87.001)	(317.687)	(688.242)	(910.619)	32,31%
Aset Lain-lain-Neto	395.112	659.513	782.735	820.857	587.545	(28,42%)
JUMLAH ASET	24.230.247	27.687.188	31.543.384	37.869.177	43.123.488	13,87%

LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN STATEMENTS OF PROFIT
COMPREHENSIVE INCOME

(Rp Juta)

(Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)
						2018-2019
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	2.424.752	2.634.201	2.816.524	3.120.307	3.374.862	8,16%
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.027.442)	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	(1.320.886)	0,29%
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.397.310	1.598.700	1.622.606	1.803.207	2.053.976	13,91%
Pendapatan Operasional Lainnya	130.460	127.967	149.003	174.182	250.534	43,83%
Jumlah Pendapatan	1.527.770	1.726.667	1.771.609	1.977.389	2.304.511	16,54%
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(1.137.438)	(1.168.424)	(1.178.743)	(1.200.617)	(1.332.333)	10,97%
Beban (Pembalikan) CKPN - Neto	(231.353)	(319.011)	(453.372)	(619.299)	(853.800)	37,87%
Labu Usaha	158.979	239.232	139.494	157.473	118.378	(24,83%)
Pendapatan (Beban) Non-Operasional- Neto	10.090	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(74,61%)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)
						2018-2019
Labu Sebelum Beban Pajak	169.069	238.609	150.957	151.514	116.865	(22,87%)
Beban Pajak Penghasilan	(46.432)	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(4,60%)
Labu Bersih	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(30,57%)
Labu yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(44,03%)
Labu yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	2.685	(7)	(8.263)	514	(6.146)	(109,66%)
Jumlah Labu Komprehensif Tahun Berjalan	125.322	170.202	92.828	107.114	67.870	(36,64%)
Labu Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-
Labu Per Saham Dilusian	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2016 diperoleh dari labu sebelum pajak sebesar **Rp 238.609** miliar terhadap rata-rata total aset sebesar **Rp 25.958.717,5** triliun sehingga menghasilkan rasio ROA sebesar **0,91 %** dalam kategori **3 (cukup sehat)**.

Kemudian ROA tahun 2017 diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar **Rp 150.957** miliar terhadap rata-rata total aset sebesar **Rp 29.615.286** triliun sehingga menghasilkan rasio ROA sebesar **0,50 %** dalam kategori **3 (cukup sehat)**.

Kemudian ROA tahun 2018 diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar **Rp 151.514** miliar terhadap rata-rata total aset sebesar **Rp 34.706.280,5** triliun sehingga menghasilkan rasio ROA sebesar **0,43 %** dalam kategori **4 (kurang sehat)**.

Kemudian ROA tahun 2019 diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar **Rp 116.865** miliar terhadap rata-rata total aset sebesar **Rp 40.496.332,5** triliun sehingga menghasilkan rasio ROA sebesar **0,28 %** dalam kategori **4 (kurang sehat)**.

Setelah melakukan perhitungan terhadap rasio ROA maka selanjutnya adalah melakukan analisis ROA dari tahun 2016-2019. ROA tahun 2016 ke tahun 2017 turun dari 0,91% ke 0,50% tetapi masih dalam peringkat 3 (cukup sehat) penurunan ini dikarenakan turunnya laba sebelum pajak mencapai Rp 18 milyar. Penurunan laba sebelum pajak ini turunnya pendapatan bagi hasil dari Rp 1.534.570 triliun menjadi Rp 1.508.223 triliun dan turunnya pendapatan dari jual beli mudharib dari Rp 693.611 miliar ke Rp 670.205 miliar .

ROA tahun 2017 ke tahun 2018 turun dari 0,50% ke 0,43% atau dari peringkat 3(cukup sehat) turun ke peringkat 4(kurang sehat) dikarenakan turunnya pendapatan non-usaha dari Rp 11.463 miliar ke

Rp 5.959 miliar dan turunnya pendapatan dari jual beli mudharib dari Rp 1.508.223 triliun ke Rp 1.481.574 triliun.

ROA tahun 2018 ke tahun 2019 turun dari 0,43% ke 0,28% meski rasio ROA mengalami penurunan tetapi peringkat tetap pada peringkat 4 (kurang sehat) dikarenakan laba sebelum pajak turun mencapai Rp 34 miliar. Turunnya laba sebelum pajak ini dikarenakan turunnya pendapatan non usaha dari Rp 5.959 miliar ke Rp 1.513 miliar dan turunnya pendapatan dari jual beli mudharib dari Rp 1.481.574 triliun ke Rp 1.468.853 triliun . Turunnya laba usaha dari Rp 157.473 miliar ke Rp 118.378 miliar .

Rasio ROA PT Bank BRI Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami penurunan yang fluktuatif dapat dikatakan kurang sehat artinya Bank BRI Syariah belum mampu mengelola asetnya dengan cukup baik serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha bank.

Tabel 4.12
Perhitungan ROA PT Bank Bri Syariah
Tahun 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Aset tahun sebelum	24.230.247	27.687.188	31.543.384	37.869.177
Aset tahun berjalan	27.687.188	31.543.384	37.869.177	43.123.488
Rata-rata total aset	25.958.717,5	29.615.286	34.706.280,5	40.496.332,5
Laba sebelum pajak	238.609	150.957	151.514	116.865
ROA (%)	0,91	0,50	0,43	0,28
Peringkat	3 (cukup sehat)	3 (cukup sehat)	4 (kurang sehat)	4 (kurang sehat)

Sumber: Data di olah

3. Analisis Capital (Permodalan)

Penilaian Faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Penilaian menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan modal bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar seluruh akiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain).⁶

Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio CAR

⁶Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016", dalam jurnal AlAmwal, Vol 9, No 2 2017, . 201

Tabel 4.13
Rumus CAR

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK No.10/SEOJK.03/2014

Setelah rumus cara menghitung CAR maka hal yang perlu diketahui selanjutnya yaitu tentang peringkat kesehatan rasio CAR, peringkat kesehatan di gunakan untuk melihat apakah rasio CAR dalam kondisi 1 (sangat sehat), 2 (sehat), 3 (cukup sehat), 4 (kurang sehat), atau 5 (tidak sehat), peringkat kesehatan CAR akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Matriks Kriteria penetapan
Peringkat komponen permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR lebih dari 12%
2	Sehat	CAR lebih dari 9% kurang dari atau sama dengan 12%
3	Cukup Sehat	CAR lebih dari 8% kurang dari atau sama dengan 9%
4	Kurang Sehat	CAR lebih dari 6% kurang dari atau sama dengan 8%
5	Tidak Sehat	CAR kurang dari atau sama dengan 6%

Sumber : Kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank

Setelah dilakukan penjelasan mengenai rumus perhitungan dan peringkat kesehatan berdasarkan rasio CAR maka selanjutnya dilakukan perhitungan total modal (modal inti + modal pelengkap + modal tambahan) terhadap total ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (m-tier 1 + m-tier 2 + m-tier 3).

Tabel 4.15

**Perhitungan KPPM PT Bank Bri Syariah
Tahun 2016-2019**

	Tahun yang berakhir 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2017	2016	2015	
Modal Inti	2.452.308	2.336.293	2.224.219	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	1.000.000	1.000.000	-	Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	158.925	131.106	119.030	General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
	<u>3.611.233</u>	<u>3.467.399</u>	<u>2.343.249</u>	
	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit ^{*)}	15.035.819	14.387.884	14.676.042	Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk ^{*)}
ATMR Risiko Pasar (tidak diaudit)	12.347	49.589	140.748	RWA for Market Risk (unaudited)
ATMR Risiko Operasional (tidak diaudit)	2.752.209	2.389.722	1.997.858	RWA for Operational Risk (unaudited)
	<u>17.800.175</u>	<u>16.807.175</u>	<u>16.814.444</u>	
Rasio KPPM Bank untuk Risiko Kredit dan Operasional (tidak diaudit)	20,30%	20,69%	14,06%	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk and Operational Risk (unaudited)
Rasio KPPM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional (tidak diaudit)	20,26%	20,63%	13,94%	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk (unaudited)
Rasio KPPM yang diwajibkan	<u>9 - 10%</u>	<u>9 - 10%</u>	<u>9 - 10%</u>	Minimum CAR
^{*)} Aset Pajak tangguhan dan penyertaan saham memiliki bobot risiko 0%				^{*)} Deferred Tax Assets and investment in shares have 0% risk weight

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Modal inti	4.770.101	4.745.935	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	800.000	1.000.000	Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	242.082	179.594	General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
	5.812.183	5.925.529	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit ^{*)}	19.819.348	16.724.089	Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk ^{*)}
ATMR Risiko Pasar	27.762	55.147	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	3.364.984	3.148.850	RWA for Operational Risk
	23.012.092	19.928.066	
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Operasional	25,29%	29,81%	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk and Operational Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	25,26%	29,73%	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
Rasio KPMM yang diwajibkan	9-10%	9-10%	Minimum CAR

^{*)} Aset Pajak tangguhan dan penyertaan saham memiliki bobot risiko 0%

^{*)} Deferred Tax Assets and Investment in shares have a 0% risk weight

Tabel 4.16
Perhitungan Rasio CAR PT Bank Bri Syariah
Tahun 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	Rasio CAR (%)
2016	3.467.399	16.807.176	20,63
2017	3.611.233	17.800.175	20,28
2018	5.925.529	19.928.066	29,73
2019	5.812.183	23.012.092	25,25
Rata-rata			23,97

Sumber: Data di olah

Berdasarkan tabel perhitungan KPPM tahun 2016-2019 dapat dilakukan analisis rasio CAR.

CAR tahun 2016 ke tahun 2017 turun dari 20,63% ke 20,28% tetapi tetap pada peringkat 1 (sangat sehat) sesuai dengan aturan PBI bahwa peringkat 1 (sangat sehat) adalah rasio yang lebih dari 12%, dikarenakan turunnya laba sebelum pajak mencapai Rp 87.652 miliar dari Rp238.609 miliar ke Rp 150.957 miliar

CAR tahun 2017 ke tahun 2018 naik dari 20,28% ke 29,73% dikarenakan total modal mengalami kenaikan dari Rp 3.611.233 triliun ke Rp 5.925.529 triliun. Hal ini disebabkan oleh naiknya laba usaha dari Rp139.494 miliar ke Rp 157.473 miliar, naiknya pendapatan komperhensif tahun berjalan dari Rp 92.828 miliar ke Rp107.114 miliar. Dan naiknya total ATMR dari Rp 17.800.175 triliun ke Rp 19.928.006 triliun

CAR tahun 2018 ke tahun 2019 turun dari 29,73% ke 25,25% tetap pada peringkat 1 (sangat sehat), dikarenakan turunnya total modal inti dari Rp5.925.529 triliun ke Rp 5.812.183 triliun, karena turunnya modal pelengkap dari Rp 1.000.000 triliun ke Rp 800.000 miliar , dan turunnya ATMR pasar dari Rp 55.147 miliar ke Rp 27.762 miliar

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat hasil rasio CAR dari tahun 2016-2019 sebesar 20,63% di tahun 2016, 20,28% di tahun 2017, 29,73% di tahun 2018, dan 25,25% di tahun 2019. Pada tahun 2017 CAR mengalami penurunan sebesar 0,35%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,45%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 4,48%. Rasio CAR dari tahun 2016-2019 mendapatkan peringkat 1(sangat sehat) maka kinerja bank sangat baik dan mampu memenuhi kecukupan modal untuk menghadapi resiko-resiko yang terjadi. hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relative terhadap profil resikonya, yang disertai dengan

pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

Berdasarkan ke-3 (tiga) rasio NPF, ROA, dan CAR maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kesimpulan dari Semua Rasio

Rasio	Tahun			
	2016 (%)	2017 (%)	2018(%)	2019 (%)
NPF	3,12	4,43	3,77	3,17
ROA	0,91	0,50	0,43	0,28
CAR	20,63	20,28	29,73	25,25
Peringkat	2 (sehat)	2 (sehat)	1(sangat sehat)	1 (sangat sehat)

Sumber: Data di olah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum rasio NPF PT Bank BRI Syariah dikatakan sehat, dalam hal ini bank mampu mengatasi persoalan pembiayaan bermasalah dengan baik, dan secara umum kinerja PT Bank BRI Syariah baik

Sedangkan rasio ROA Bank BRI Syariah pada tahun 2019 sangat rendah yaitu sebesar 0,28% dengan peringkat 4(kurang sehat), hal ini kurang dari batas yang ditentukan OJK yaitu 2%. Hal ini disebabkan oleh turunnya laba sebelum pajak sebesar Rp 34.649 miliar. Semakin kecil presentasi ROA maka menggambarkan bahwa produktifitas bank rendah. hal ini mencerminkan rentabilitas tidak memadai, serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha bank. rasio CAR dari tahun 2016-2019 dikatakan sangat sehat, karena rasio CAR lebih dari 12%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesehatan keuangan PT Bank Bri Syariah Tahun 2016-2019 dianalisis menggunakan *Risk Profile, Earnings, dan Capital* dapat dikatakan sangat sehat, hal ini sesuai dengan matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank yaitu PK 1, yang artinya Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan prinsip Good Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
2. faktor penyebab REC (*Risk profile, Earning, Capital*) dalam tingkat kesehatan PT. Bank BRI Syariah yaitu dalam faktor *Risk profile* rasio NPF semakin naiknya total pembiayaan setiap tahun namun dalam pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan dan penurunan. dalam *Earning* rasio ROA dari tahun 2016 sampai tahun 2019 memperoleh peringkat kurang sehat dikarenakan laba sebelum pajak mengalami penurunan secara berturut-turut. Capital rasio CAR total modal dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga mempengaruhi faktor dalam permodalan

B. Saran

1. Dari tahun 2016-2019 rasio keuangan PT Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi khususnya rasio ROA sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat kesehatan bank, sehingga kinerja PT Bank BRI Syariah diharapkan lebih ditingkatkan lagi dengan melalui perbaikan internal bank dan kompetensi agar profitabilitas bank dapat kembali membaik.
2. Dengan menjaga tingkat kesehatan bank, PT Bank BRI Syariah dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta mendapatkan operasional. Sehingga kualitas laba bank dapat diperbaiki bahkan ditingkatkan.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari tahun 2016-2019, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meng-upgrade periode dalam penelitian tingkat kesehatan bank dan supaya memperluas cakupan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia atau dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Dr. M. Anang Firmansyah, “ *Manajemen Bank Syariah*”, Surabaya: : CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Ahsan putra hafiz, “ *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode Camels dan RGEC (stidu pada bank bni syariah tahun 2011-2015)* “iltizam journal of shariah economic research. vol 2, no 1, 2018
- Dhian, “ *Pengaruh CAR, BOfrO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*”. Artikel Jurnal, 2010
- Drs Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Eva Ratna Festiani , “ *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia*” El-Dinar, Vol. 4, No. 2, Juli 2016.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ikatan Bankir Indonesia, “Manajemen Risiko 1” Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kudhori Ahmad dan retno dwi amelia. “ *Analisis PenilaianTingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC tahun 2012-2016*”, jurnal akuntansi & ekonomi fe. un pgri kediri. vol 3 no 1, maret 2018

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *“Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama.”* Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada. 2001

Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia, 2012.

Lotus mgea fortrania & ulfi kartika oktaviana, *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Camels dan RGEC”* El-Dinar Vol 3, No 1, januari 2015

Muhammad Kalil dan Raida Fuadi, *“Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) dalam mengukur kesehatan bank pada bank umum syaria di indonesia periode 2012-2014”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol 1, No 1, 2016

Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

POJK No.8/POJK.03/2014 Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

SEOJK No.10/SEOJK.03/2014

Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016”*, dalam jurnal AlAmwal, Vol 9, No 2 2017

Undang-undang RI Nomoe 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

Yayat Rahmat Hidayat, *“Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008”*, dalam jurnal Amwaluna, Vol. 1 No. 1. Januari, 2017.

WWW.briyariah.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 3560/In.28.3/D.1/PP.00.9/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

14 Desember 2020

Kepada Yth:
Selvia Nuriasari, M.E.I.
di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Vera Wulandari
NPM : 1704100185
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile Good Corporate Governance, Earning And Capital) Studi Kasus Pada Pt. Bank Bri Syariah Priode Tahun 2016-2019

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi mahasiswa sampai dengan selesai.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan .

MUHAMMAD SALEH

OUTLINE

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE REC (*Risk Profil, Earning dan Capital*) STUDI KASUS PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2019

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Batasan Masalah**
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- E. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Bank Umum Syariah**
 - 1. Pengertian Bank Umum Syariah**
 - 2. Tujuan Bank Umum Syariah**
 - 3. Fungsi Bank Umum Syariah**

B. Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah

- 1. Pengertian Kesehatan Bank Umum Syariah**
- 2. Peringkat Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah**
- 3. Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah**

C. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

- 1. *Risk Profile* (profil resiko)**
- 2. *Earning* (Rentabilitas)**
- 3. *Capital* (Permodalan)**

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian**
- B. Sumber Data**
- C. Teknik Pengumpulan**
- D. Teknik Analisis Data**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil PT Bank Bri Syariah**
 - 1. Sejarah PT Bank Bri Syariah**
 - 2. Visi dan Misi PT Bank Bri Syariah**
 - 3. Struktur Organisasi PT Bank Bri Syariah**
- B. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Bri Syariah**
 - 1. Analisis *Risk Profile* (Profil Resiko)**
 - 2. Analisis *Earning* (Rentabilitas)**
 - 3. Analisis *Capital* (Permodalan)**

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan**
- B. Saran**

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

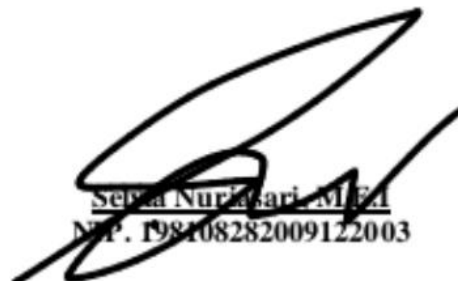
Metro, November 2022
Peneliti



Vera Wulandari
NPM. 1704100185

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Setia Nurhidari M.Ed
NIP. 198108282009122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1600/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Vera Wulandari
NPM : 1704100185
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1704100185

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Desember 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Vera Wulandari
NPM : 1704100185
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE REC (risk profil, earning, dan capital) STUDI KASUS PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2019** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 13%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Desember 2022
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi
NIP.199208292019031007

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296,


Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Vera Wulandari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1704100185 Semester/TA : 10/2022

NO.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin, 10 juni 2022	<ol style="list-style-type: none">1. Permasalahan di lbm : jelaskan alasan memilih rasio tsb berdasarkan hasil dilapangan2. Pertanyaan penelitian di revisi karena jawaban sdh dpt dijawab dengan melihat peringkatnya berdasarkan pbi/pjok3. Teori :<ol style="list-style-type: none">a. Bus dan kesehatan keuangan busb. Tingkat kesehatan keuangan bus berdasarkan RECc. Rasio REC dan faktor penyebab tingkat kesehatan rasio REC4. Metopen : perbaiki	

Dosen Pembimbing ,


Selvia Nugrahari, M.E.I
NIP. 19810703282009122003

Mahasiswa ybs,


Vera Wulandari
NPM. 1704100185

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296,


Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

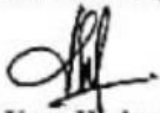
Nama Mahasiswa : Vera Wulandari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1704100185 Semester/TA : 10/2022

NO.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at/	<p>A. Judul</p> <ol style="list-style-type: none">1. Studi kasus dipindahkan ke bawah2. Rapiakan tata penulisannya <p>B. Lhm</p> <ol style="list-style-type: none">1. Lhm terdiri dari 2 bagian yaitu:<ol style="list-style-type: none">a. Bagian pertama adalah teori tingkat kesehatan bank umum syariah, rec dlm mengukur tingkat kesehatan bus dan faktor' penyebab dari kesehatan dari rec.b. Bagian kedua adalah uraian permasalahan pd bris sim bhrp periode berkaitan dg menguraikan alasan mengfokuskan penelitian pada rec yaitu pd bhrpa rasio saja. <p>C. Batasan masalah delete krn akan anda jelaskan di Lhm</p> <p>D. Rumusan masalah tambahkan faktor penyebab., rec., tingkat kesehatan</p> <p>E. Landasan teori</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tingkat kesehatan bus2. Rec3. Bus4. Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/ >> ini untuk BU bukan BUS. Ganti <p>F. Teknik analisa data bukan hanya rumus ttp juga bagaimana anda mengetahui faktor penyebabnya</p>	

Dosen Pembimbing ,


Selva Nurhasari, M.E.I
NPM. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,


Vera Wulandari
NPM. 1704100185

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296,

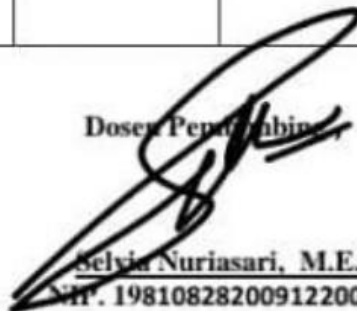
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Vera Wulandari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1704100185 Semester/TA : 10/2022

NO.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, / 28 juni 2022	<p>a. Latar belakang masalah Jika hasilnya positif maka tidak ada masalah. Jika tidak ada masalah maka tidak perlu diangkat kedalam penelitian. Masalah dalam penelitian adalah adanya gap antara teori dengan hasil dilapangan.</p> <p>b. Teori</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ananda masih menggunakan pbi untu bu. Hal tsb tidak sesuai krn ananda membahas tt bus. Maka cari pbi atau pjok khusus untuk bus2. Ananda masukan faktor" yang mempengaruhi kesehatan dari masing" rasio tsb.<ol style="list-style-type: none">a) Resiko pembiayaan<ol style="list-style-type: none">1) Risiko pembiayaan dg menggunakan rasio..2) Faktor" yg mempengaruhi kesehatan rasio pembiayaan Dst	

Dosen Pembimbing


Selyia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,


Vera Wulandari
NPM. 1704100185

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296,

Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vera Wulandari **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah


NPM : 1704100185 **Semester/TA** : 10/2022

NO.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, / 4 juli 2022	Acc bab 1 sd 3	

Dosen Pembimbing ,


Selvia Nurhasari, M.E.I
NPM 198168282009122003

Mahasiswa ybs,


Vera Wulandari
NPM. 1704100185

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296,

Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

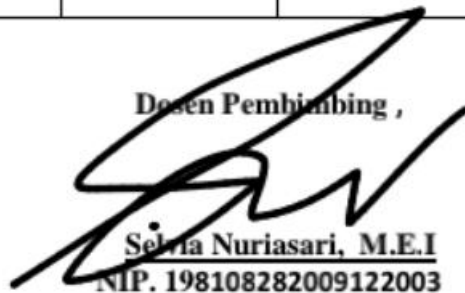
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vera Wulandari **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah

NPM : 1704100185 **Semester/TA** : 11/2022


NO.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Disi berdasarkan 17 November 2022	di sini ini... Acc outline	
	18 November 2022	Pjok nya plus lampiran, Lampiran berisi rumus, Standar kesehatan dan Denisi rumjs	
	25 November 2022	Perbaiki kesimpulan	

Dosen Pembimbing ,



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,



Vera Wulandari
NPM. 1704100185

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296,

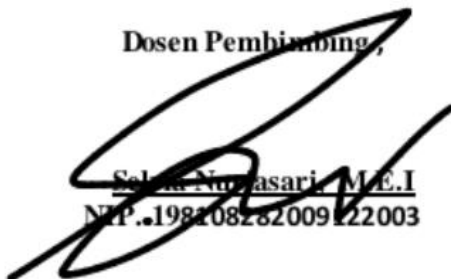
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vera Wulandari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1704100185 Semester/TA : 11/2022


NO.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	6 des 2022	acc skripsi	

Dosen Pembimbing,



Selma Nurhasari, M.E.I
NIP. 198208262009122003

Mahasiswa ybs,



Vera Wulandari
NPM. 1704100185

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Vera Wulandari, lahir pada tanggal 9 November 1999 di Bekasi, dari pasangan Bapak Umar Hasan dan Ibu Endang Sri Yanti.

Berikut ini riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh.

1. TK , Lulus tahun 2005
2. SD Negeri 4 Rukti Harjo,Lulus pada tahun 2011
3. SMP Negeri 1 Seputih Raman, lulus pada tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Seputih Raman, lulus pada tahun 2017.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan Skripsi yang berjudul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode REC (*Risk Profile, Earning, dan Capital*) studi kasus PT Bank BRI Syariah periode tahun 2016-2019”